

## ABSTRAK

### ANALISIS PENENTUAN POLA PRODUKSI YANG OPTIMAL

Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil "Kusumatex"

Yogyakarta, tahun 1998 dan tahun 2000

**Rita Sri Murweni H.**  
**Universitas Sanata Dharma**  
**Yogyakarta**  
**2000**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi apakah pola produksi kain *grey prima* yang diterapkan oleh perusahaan Tekstil "Kusumatex" Yogyakarta tahun 1998 sudah optimal, dan melihat/menentukan pola produksi apa yang paling optimal diterapkan di Perusahaan Tekstil "Kusumatex" untuk tahun 2000.

Untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis menggunakan teknik analisis data yaitu *Incremental Cost Analysis* yang terdiri dari biaya simpan, biaya lembur, biaya perputaran tenaga kerja, dan biaya sub kontrak untuk masing-masing pola produksi (pola produksi konstan, bergelombang, dan moderat).

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan, jika perusahaan menggunakan pola produksi konstan maka perusahaan akan mengeluarkan biaya tambahan/*incremental cost* sebesar Rp 31.556.500,- ; untuk pola produksi bergelombang sebesar Rp 10.541.200,- ; dan untuk pola produksi moderat sebesar Rp 7.985.400,-. Tetapi pada kenyataannya perusahaan Tekstil "Kusumatex" Yogyakarta menggunakan pola produksi yang tidak sepenuhnya moderat, bukan bergelombang, juga bukan konstan, tetapi menggunakan pola produksi seperti yang terlihat pada halaman 49, yang menimbulkan biaya sebesar Rp 19.378.100,-. Apabila perusahaan memilih pola produksi moderat, maka perusahaan akan dapat menghemat biaya sebesar Rp 11.392.700,-. Sedangkan hasil perhitungan untuk tahun 2000 diketahui bahwa pola produksi moderat merupakan pola produksi yang paling optimal digunakan oleh perusahaan, karena dengan pola produksi moderat ini akan dikeluarkan biaya tambahan terendah (minimum) dibandingkan bila perusahaan memakai pola produksi yang lain. Besarnya biaya tambahan untuk masing-masing pola produksi adalah untuk pola produksi konstan sebesar Rp 20.702.900,- ; pola produksi bergelombang sebesar Rp 2.308.000,- ; dan untuk pola produksi moderat sebesar Rp 11.603.400,- .

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS IN DETERMINING THE OPTIMAL PRODUCTION PATTERN**

A Case Study at "Kusumatex" Textile Factory in Yogyakarta  
in 1998 and 2000

**Rita Sri Murweni H.**  
**Sanata Dharma University**  
**Yogyakarta**  
**2000**

The purposes of this research are to evaluate whether the production pattern of prime grey textile applied at "Kusumatex" Textile Factory in 1998 was optimal or not, and to determine the most optimal production pattern applied for the year of 2000.

For answering those problems the writer used Incremental Cost Analysis, consisting of storage cost, overtime cost, labor rotation cost, and subcontract cost for each production pattern (i.e. constant, fluctuating, and moderate production pattern).

Based on the data analysis, the findings are : If the company used constant production pattern, it would spend incremental cost Rp 31.556.500,-; if it used fluctuating production pattern the incremental cost would be Rp 10.541.200,-; and if it used moderate production pattern, the incremental cost would be Rp 7.985.400,-. In fact, "Kusumatex" Textile Factory used neither constant, nor fluctuating, nor moderate production pattern, but it used production pattern presented on page 49, which caused incremental cost Rp 19.378.100,-. If the company had used moderate production pattern, it would have saved Rp 11.392.700,-. For the year 2000 the writer concluded that moderate production pattern will be the most optimal pattern, because it will cause the minimum incremental cost. For the year 2000, incremental cost will be Rp 20.702.900,-, Rp 12.308.000,- and Rp 11.603.400,- using constant, fluctuating, and moderate production pattern respectively